

**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMAKAI KEMAKAI KEMEJA LENGAN PENDEK PADA MURID *CEREBRAL  
PALSY* KELAS DASAR IV DI SLB NEGERI KABUPATEN GOWA**

Afrijatunnisyah, Drs. A. Budiman, M.Kes, Dra, Tatiana Meidina M.Si.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

[nisyahafrizatun@gmail.com](mailto:nisyahafrizatun@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa melalui penerapan metode *drill*?”. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa sebelum penerapan metode *drill* berada dalam kategori “kurang mampu”. (2) Kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa setelah penerapan metode *drill* berada dalam kategori “mampu”.(3) ada peningkatan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa . Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa.

**Kata kunci:** *Penerapan metode drill , kemampuan memakai kemeja lengan pendek, Murid cerebral palsy*

## PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki keunikan masing-masing. Keunikan adalah ciri khas yang menjadi karakteristik individu, termasuk di dalamnya adalah anak berkebutuhan khusus (ABK). Salah satu ABK yang memiliki keunikan adalah anak *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* menurut klasifikasinya termasuk anak tunadaksa yang mengalami gangguan pada sistem *cerebral*. Keunikan pada anak *cerebral palsy* tersebut memiliki berbagai hambatan, seperti hambatan gerak. Hal tersebut menyebabkan kesulitan gerak pada anak dan menghambat anak dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas sehari-hari anak yaitu bantu diri (*Activity Daily Living*). Anak *cerebral palsy* kurang mampu melakukan kegiatan sehari-harinya seperti makan, minum, berpakaian, dan mandi secara mandiri, akibatnya anak *cerebral palsy* kurang memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri.

Gangguan motorik yang terjadi pada anak *cerebral palsy* menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang menggunakan

kemampuan motorik khususnya kegiatan sehari-hari anak yaitu bantu diri (*Activity Daily Living*). Assjari, (1995: 97) mengemukakan bahwa “Kegiatan ADL meliputi kebersihan badan, makan minum, berpakaian, berhias, keselamatan diri, dan adaptasi lingkungan”. Kegiatan tersebut adalah materi yang dibutuhkan untuk anak *cerebral palsy* dalam mencapai kemandirian hidup. Materi-materi tersebut juga harus dikuasai anak *cerebral palsy* mengingat mereka juga membutuhkan kemandirian dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Hambatan seperti kekejangan otot yang timbul menyebabkan anak *cerebral palsy* tipe spastik kesulitan untuk melakukan aktivitas berpakaian. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa pada tanggal 15-18 Mei 2017 di temukan murid *cerebral palsy* tipe spastik (*Monoplegia*) berusia 11 tahun kelas dasar IV, mengalami hambatan dalam mengurus diri terutama memakai kemeja lengan pendek terlihat ketika pembelajaran bina diri berlangsung. Hal tersebut terjadi karena adanya kekejangan sehingga mengalami

kekakuan otot-otot pada sebagian anggota gerak, tangan kiri dan kaki kiri, sehingga anak *cerebral palsy* tipe spastik belum mampu dengan baik untuk memasukkan kedua tangannya pada lengan kemeja kanan dan kiri, merapikan kerah kemeja, mengkancingkan kemeja mulai dari lubang kancing atas sampai lubang kancing kemeja bagian bawah dan merapikan kemeja. Mengingat pentingnya berpakaian bagi individu, maka berpakaian merupakan hal yang harus dipelajari oleh anak *cerebral palsy* tipe spastik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang muncul adalah bagaimana guru dapat membelajarkan anak *cerebral palsy* lebih mudah dipahami melalui metode yang lebih tepat. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kemampuan berpakaian. Metode pengajaran yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan anak dalam berbagai macam kegiatan terutama dalam hal memakai kemeja lengan pendek. Sebagaimana yang telah diuraikan didalam latar belakang yang telah

dijelaskan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah Bagaimanakah kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar 1V di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa melalui penerapan metode *drill*?

## **KAJIAN TEORI**

### **Konsep Penerapan Metode *Drill***

#### **Pengertian Metode *Drill***

Salah satu tugas sekolah yaitu memberikan pengajaran kepada anak didik terutama anak berekebutuhan khusus. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan kemampuan dalam hal mengurus diri. Setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai.

Sumantri dan Permana (1999:134) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

## **Metode Drill**

Metode *drill* (latihan) merupakan suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti dalam hal berpakaian. Metode *drill* pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari metode *drill*. Sudjana (2011: 27) mengemukakan bahwa “metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen”. Roestiyah (2012: 125) juga berpendapat bahwa metode *drill* adalah “suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari”.

Kemampuan dan kebutuhan anak masing-masing dapat tersalurkan

atau dikembangkan dengan adanya tujuan latihan akan betul-betul bermanfaat bagi anak untuk menguasai kecakapan hidup sehari-hari.

Roestiyah (2012: 126) menyatakan tujuan dari metode *drill* adalah:

- 1) Peserta didik memiliki keterampilan motorik/ gerak
- 2) peserta didik dapat mengembangkan kecepatan intelek
- 3) peserta didik memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.

## **Langkah-Langkah Metode Drill**

Langkah-langkah metode *drill* Menurut Djamarah dan Zein, (2009: 89) bahwa Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* yaitu “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggungjawabkan latihan”.

## **Kemampuan Berpakaian**

Berpakaian merupakan salah satu program bina diri dalam pembelajaran. Wantah (2007: 186) mengemukakan bahwa “berpakaian atau berbusana merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk menutupi, dan

menghiasi tubuh agar berpenampilan menarik”. Pakaian juga adalah hal penting untuk menunjang penampilan, dengan pakaian manusia dapat memiliki kepercayaan diri dihadapan manusia lainnya, sehingga berpakaian memiliki manfaat dalam segi kesopanan, kerapian, dan kebersihan.

Menurut Assjari, (1995: 228) bahwa “terdapat dua aktivitas yang sering dilakukan dalam aktivitas berpakaian yaitu mengenakan pakaian dan melepas pakaian”. Pada beberapa anak dengan hambatan gerak termasuk didalamnya adalah *cerebral palsy*, aktivitas berpakaian adalah sesuatu yang sulit. Sehingga, yang pertama dan yang terpenting dalam aktivitas berpakaian anak *cerebral palsy* adalah usaha untuk mengurangi kesulitan tersebut. Pemberian motivasi dan dukungan kepada anak adalah salah satu cara agar anak mau berusaha dalam melakukan aktivitas berpakaian meskipun anak *cerebral palsy* memiliki beberapa masalah.

#### **Pengertian Anak *Cerebral Palsy***

Kelainan pada sistem (*Cerebral*) didasarkan letak penyebab

kelainannya yaitu di dalam sistem syaraf pusat (otak dan sum-sum tulang belakang). Kerusakan yang terjadi di dalam sistem syaraf pusat mengakibatkan kelainan yang krusial, karena di dalam syaraf pusat terdapat pusat kesadaran, pusat ide, pusat kecerdasan, pusat motorik, pusat sensoris dan lain sebagainya. Kelompok kerusakan bagian otak ini di sebut *Cerebral Palsy* (CP). Mumpuniarti (2001: 90) mengemukakan pendapat bahwa:

*Cerebral palsy* merupakan suatu kelainan yang sebabnya karena adanya gangguan-gangguan didalam otak dan kelainan tadi bersifat kekakuan yang dapat dilihat pada tubuh penderita, walaupun kelainan yang terdapat pada *cerebral palsy* belum tentu bersifat kekakuan, tetapi dapat juga bersifat lain, misalnya: getaran atau tidak ada kemampuan gerak.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **Pendekatan Penelitian**

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan ini di gunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *Cerebral Palsy* Tipe Spastik kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa melalui penerapan metode *drill*.

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, untuk mengetahui tingkat kemampuan murid *Cerebral Palsy* tipe spastik kelas dasar IV dalam memakai kemeja lengan pendek di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa.

#### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah murid *ccerebral palsy* tipe *Spastik (monoplegia)* kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa

#### **Teknik pengumpulan data**

#### **Tes Perbuatan**

Tekhnik tes bertujuan untuk mengukur kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil kemampuan memakai

kemeja lengan pendek melalui metode *drill*. Materi tes terdiri dari 10 item tentang kemampuan berpakaian anak *cerebral palsy*. Skor kemampuan berpakaian anak *cerebral palsy* berdasarkan 3 kriteria, dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 2: Apabila siswa mampu melakukan aktivitas berpakaian secara mandiri

Skor 1: Apabila siswa kurang mampu melakukan aktivitas berpakaian dengan bantuan

Skor 0: Apabila siswa sangat tidak mampu melakukan seluruh aktivitas berpakaian.

#### **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diperoleh dengan menelaah seluruh data yang tersedia.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy*

kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa.

**Analisis Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Memakai Kemeja Lengan Pendek Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.**

Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada *murid cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa dilaksanakan selama 1 .bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 11 kali pertemuan. Materi tersebut disampaikan secara bertahap dan berulang kepada anak. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Fase Pemberian Latihan

Fase pemberian latihan dilakukan sebelum pembelajaran bina diri untuk meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek melalui penerapan metode *drill*. Adapun kegiatan pada fase pemberian latihan

b. Fase Pelaksanaan Latihan.

Kegiatan pembelajaran bina diri dalam memakai kemeja lengan pendek

melalui penerapan metode *drill* dilakukan sebanyak 11 kali pertemuan. Setiap berakhir satu kali pertemuan dilakukan tes kemampuan memakai kemeja lengan pendek untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan pada anak *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.

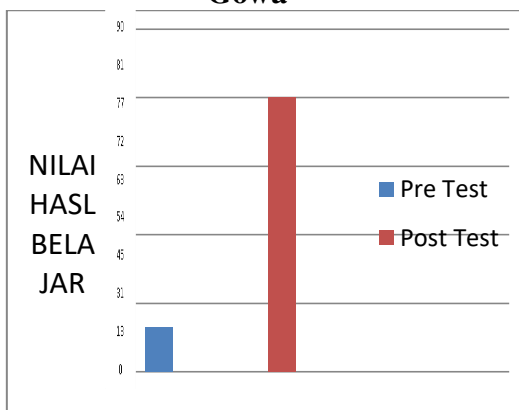
Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

No	Pertemuan Ke	Skor	Nilai
	-		
1	1 ( Satu )	3	13
2	2 ( dua)	7	31
3	3 ( Tiga)	10	45
4	4 ( Empat )	12	54
5	5 ( Lima )	14	63
6	6 ( Enam )	14	63
7	7 ( Tujuh )	16	72
8	8 ( Delapan)	16	72
9	9 ( Sembilan)	17	77

10	10 ( Sepuluh)	18	81
11	11 ( Sebelas)	18	81

**Tabel 4.1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Bina Diri Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.**

**Diagram 4.2 Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Drill Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV Di SLB Negeri I Kabupaten Gowa**



## 2. Analisis Kemampuan memakai kemeja lengan pendek Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Drill Pada Murid Cerebral Palsy Kelas Dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa

Data yang diperoleh untuk mengukur kemampuan memakai kemeja lengan pendek merupakan data mengenai kemampuan yang diperoleh Jnth

sebelum dan setelah penerapan metode *drill* pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.

Sebelum penerapan metode *drill* skor yang diperoleh Jnth adalah 2

(Jawaban benar pada nomor 1 dan 2 )

yang jika dikonversikan nilai maka diperoleh hasil:

Nilai Pada saat sebelum penerapan metode *drill* adalah :

$$\frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{3}{22} \times 100 = 13$$

Sedangkan setelah penerapan metode *drill* skor yang diperoleh Jnth adalah 8 ( Jawaban salah hanya pada nomor 8 dan 9 ) yang jika dikonversi ke nilai maka diperoleh hasil :

Nilai Pada saat setelah penerapan metode *drill* adalah :

$$\frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{18}{22} \times 100 = 81$$

**Tabel 4.2. Data Kemampuan Bina Diri Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan**



**Kemampuan Memakai  
kemeja Lengan Pendek Pada  
Murid *Cerebral Palsy* Kelas**

No	Sebelum		Sesudah	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1.	3	13	18	81

**Dasar IV di SLB Negeri I  
Kabupaten Gowa.**

Berdasarkan data di atas nampak adanya peningkatan pada kemampuan memakai kemeja lengan pendek sebelum penerapan metode *Drill* dan setelah penerapan metode *drill* dari skor 3 ( nilai 13) menjadi skor 18 (nilai 81).

c. Fase Mempertanggungjawabkan  
Latihan

Memberikan tes perbuatan untuk melihat hasil dari latihan metode *drill*

Untuk kepentingan analisis data di atas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi kategori kemampuan memakai kemeja lengan pendek sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Analisis Kategori  
Kemampuan Memakai  
Kemeja Lengan Pendek**

**Sebelum dan Setelah  
Penerapan Metode *Drill*  
Pada Murid *Cerebral Palsy*  
Kelas Dasar V di SLB  
Negeri I Kabupaten Gowa**

No	Sebelum		Sesudah	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	13	Sangat tidak mampu	81	Mampu

**PEMBAHASAN**

Permasalahan dalam penelitian ini dilakukan pada anak *cerebral palsy* tipe spastik kelas dasar IV di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa yang masih kesulitan dalam mengenakan kemeja lengan pendek. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode *drill* sebagai salah satu metode yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah memakai kemeja lengan pendek. Pembelajaran berpakaian yang dilakukan oleh guru dimulai dengan manfaat berpakaian, Cara tersebut sesuai dengan pendapat Dzamarah dan Zein, (2009: 89) bahwa Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode *drill* yaitu “1) fase pemberian latihan, 2) langkah pelaksanaan latihan, dan 3) fase mempertanggungjawabkan latihan”.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Penerapan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa dilaksanakan selama 1 bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak 11 kali pertemuan yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pembelajaran yang di berikan secara bertahap dan berulang-ulang.
- b. Kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa sebelum

penerapan metode *drill* berada pada kategori sangat tidak mampu dan setelah penerapan metode *drill* berada pada kategori mampu.

- c. Ada peningkatan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa melalui penerapan metode *drill*. Berarti bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan memakai kemeja lengan pendek pada murid *cerebral palsy* kelas dasar IV di SLB Negeri I Kabupaten Gowa.

### **Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian tersebut diatas, maka penulis mengajukan saran - saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru  
Guru hendaknya dapat mengembangkan berbagai bentuk kegiatan dalam pembelajaran agar lebih menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan.

## 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat dan antusias sehingga hasil belajar dapat meningkat.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Metode *drill* kiranya dapat diterapkan sebagai sebuah teknik mengajar dalam menyampaikan pembelajaran bina diri.

## 4. Bagi peneliti

selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid *cerebral palsy*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arief Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Prosedur penelitian*, Jakarta: Rineke Persada
- \Assjari, Musjafak. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pendidikan ABK: Program Khusus Untuk Tunadaksa (workshop)*. Surakarta: Depdiknas (Online). <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195505161981011> Di akses pada 11 Juni 2017 pukul 19.12 WIB
- Astati, dkk. 2003. *Program Khusus Bina Diri*. Jakarta: Depdikbud
- Aulia Widya Putri. (2012). *Peningkatan Keterampilan Mencuci Rambut dengan Metode Drill Tata Cara Mencuci Rambut pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang kelas II SLB Suta Wijaya Gunung Kidul*. Skripsi.

- Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Bahri Djamarah, Syaiful & Zain Aswan. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Casmini, Mimin. 2012. Activity of Daily Living (ADL). (Online) [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA\(online\)/195403101988032MIMIN\\_CASMINI/Aktiviti\\_Of\\_Daily\\_Living.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA(online)/195403101988032MIMIN_CASMINI/Aktiviti_Of_Daily_Living.pdf) di akses pada 12 Agustus 2017 pukul 18.30 WIB
- Departemen Pendidikan Nasioanl. 2006. *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus: Program Khusus Bina Diri SMPLB-C*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DEPDIKNAS FIP UNY
- J. Wantah, Maria. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas
- Karyana, Asep & Widati Sri. 2013. *Pendidikan ABK Tunadaksa*. Jakarta: PT Luxia Metro Media
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mangunsong, Frieda. 2011. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* Jilid Kedua. Depok: LPSP3 UI
- Mumpuniarti. 2001. *Pendidikan Anak Tunadaksa*. Yogyakarta: PLB FIP UNY
- Poerwanti, Endang & Widodo Nur. 2000. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press
- Rijal Nurdiana. 2015. *Penggunaan Metode Latihan (Drill) pada Pembelajaran Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpakaian Anak Cerebral Palsy Kelas V di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Roestiyah, NK. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Salim, Abdul. 2007. *Pediatri Dalam Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: DEPDIKNAS
- \_\_\_\_\_ 1996. *Pendidikan bagi Anak Cerebral Palsy*. Surakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sholeh, Hamid Moh. 2013. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Sudrajat, Dodo & Rosid, Lilis. 2013. *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru